

Impelementasi Kebijakan Program Inkubasi Bisnis Mahasiswa Sebagai Katalis Ekosistem Wirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dian Rustyawati*, Widya Istiqomah**, Solaini**

awardeean@gmail.com, widwid.isti@gmail.com, Sollaini.sola@gmail.com

* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

** Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

*** Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 14 November 2022

Disetujui: 30 November 2022

Key word:

Entrepreneur,
education, business,
incubator

Kata kunci:

Kewirausahaan,
Pendidikan, bisnis,
inkubator

ABSTRAK

Abstract: *This study aims to determine the model of business incubation that is carried out, the cultivation of an entrepreneurial spirit, and the entrepreneurial ecosystem within the Faculty of Islamic Economics and Business, Nahdlatul Ulama Islamic Institute (IAINU) Tuban. The research was conducted using a descriptive qualitative method. Based on the results of the analysis, it is known that: (1) Student Business Incubation of the Islamic Faculty of Economics and Business IAINU Tuban uses the Participatory Action Learning System (PALS) approach, (2) The student business incubation program is intended as a mentoring class to strengthen the inculcation and development of student entrepreneurship, (3) The Faculty of Islamic Economics and Business IAINU Tuban only has 4 of the 7 pillars of the entrepreneurial ecosystem component.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model inkubasi bisnis yang dilakukan, penanaman jiwa kewirausahaan, serta ekosistem kewirausahaan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa: (1) Inkubasi Bisnis Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Learning System* (PALS), (2) Program inkubasi bisnis mahasiswa diperuntukkan sebagai kelas pendampingan untuk memperkuat penanaman dan pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa, (3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban baru memiliki 4 dari 7 pilar komponen ekosistem kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran dan tanggung jawab sosial yang besar terhadap proses pendidikan mahasiswanya. Proses pendidikan ini tidak hanya mencakup keilmuan, tetapi juga mengasah soft skill dan hard skill. Selain itu juga, perguruan tinggi harus mampu menyiapkan para lulusannya untuk bisa memiliki peran dalam masyarakat setelah mereka lulus nantinya. Jika mampu mewujudkan hal ini, perguruan tinggi akan mendapat kepercayaan dari masyarakat (Dian, 2020).

Data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2022 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran Indonesia tercatat sebesar 5,83 persen dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. Yang mengejutkan, dari 5,83 persen tersebut hampir 14 persen adalah penduduk lulusan

jenjang diploma dan sarjana (S1), sementara sektor industri yang berkembang saat ini belum dapat menyerap tenaga muda dengan pendidikan tinggi. Tidak terserapnya lulusan perguruan tinggi disebabkan karena kompetensi lulusan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Oleh karena itu, para mahasiswa harus mampu meningkatkan kemampuannya baik kreativitas maupun kemampuan entrepreneurial sehingga nantinya bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Tanggung jawab sosial perguruan tinggi ini diwujudkan dalam tridharma perguruan tinggi, yaitu meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Dalam pelaksanaannya, perguruan tinggi bisa menyisipkan nilai-nilai entrepreneurship ke dalam proses pembelajarannya. Di luar perkuliahan, perguruan tinggi bisa menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan untuk memberikan bekal keahlian pada mahasiswa supaya bisa mendirikan lapangan usaha dan membuka lapangan pekerjaan sehingga bisa memberikan dampak sosial pada masyarakat (Dian, 2020)

Penyelenggaraan Klinik Bisnis Mahasiswa sebagai inkubator wirausaha dilandasi Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2015 Tentang Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Penyelenggaraan Inkubator Wirausaha.

Inkubator bisnis mahasiswa merupakan unit organisasi yang menyediakan sarana dan prasarana serta pelayanan terpadu dalam mengembangkan wirausaha baru agar berkembang menjadi pengusaha tangguh dan mandiri. Dengan demikian diharapkan Inkubator bisnis mahasiswa mempunyai peran dalam mendorong laju pertumbuhan dan kemajuan ekonomi regional maupun nasional untuk mencapai masyarakat yang lebih sejahtera (Heri, 2017).

Hendarman (2011) menyatakan bahwa program pendampingan kewirausahaan mahasiswa dapat membuka wawasan, keterampilan dan sikap mahasiswa tentang kewirausahaan serta menciptakan lapangan kerja di masyarakatnya. Inkubator mahasiswa adalah unit organisasi yang menyediakan sarana dan prasarana serta layanan terpadu untuk membina wirausaha baru dan menumbuhkannya menjadi wirausaha yang tangguh dan mandiri.

Program pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa dapat membina dan mengembangkan bisnis mahasiswa dengan berbagai Produk/komoditas dan jasa yang dihasilkan atau dijual oleh para mahasiswa dalam masa perkuliahan antara lain: kerajinan, kuliner, jasa informatika dan jual beli secara online, dan lain-lain (Suranto, 2016).

Menyadari hal tersebut, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban merintis program inkubasi bisnis untuk mahasiswa. Bentuk program pengembangan wirausaha bagi mahasiswa sebagai pengusaha pemula yang ideal berupa Klinik Bisnis berupa fasilitas yang dikelola oleh pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban yang menawarkan program terpadu kepada para mahasiswa pegiat bisnis rintisan maupun yang belum memiliki bisnis. Metode pengoperasian Inkubator bisnis mahasiswa mengikuti prinsip "learning by doing".

Pengembangan model inkubator bisnis dijadikan sebagai model strategi yang meliputi; doing, empowering, facilitating, evaluating, menuju berdaya, dan profesional bagi mahasiswa. Inkubator digunakan sebagai alat pada pelatihan (pembelajaran) calon wirausaha baru agar lebih kreatif, berdaya, profesional, mandiri, memiliki mental usaha mandiri (Kurniawan, 2022).

Saat ini jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban yang menekuni dunia wirausaha masih sangat kecil. Pada tahun 2022, mahasiswa yang memiliki usaha kurang dari 10%. Masih sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa. Karena itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban merintis Klinik Bisnis mahasiswa sebagai bentuk incubator wirausaha supaya bisa tercipta ekosistem belajar yang baik dan menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru ke depannya.

Harapan dari penggunaan metode ini adalah agar para peserta dapat meresapi proses pembuatan desain, produksi hingga pemasaran, sehingga pada akhirnya akan mudah untuk mengadopsi hal-hal yang telah dipelajari di Inkubator Bisnis Mahasiswa untuk dibuat dan dikembangkan di lingkungan masing-masing. Jadi, peranan Inkubator Wirausaha Mahasiswa adalah sebagai tempat pendadaran terhadap para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban agar jiwa wirausaha mereka menjadi sebuah sikap wirausaha yang mandiri.

METODE

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif terhadap mahasiswa yang mengikuti program Program Inkubasi Wirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban. artinya penelitian yang berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto dalam Dasim, 2012:79) Selanjutnya data yang ditelusuri meliputi data primer dan sekunder. Menurut Dantes (2012:51), penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Inkubasi Bisnis

Inkubasi bisnis yang diinisiasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban menggunakan model pelatihan dan pendampingan. Dalam merumuskan model ini, pihak fakultas melakukan serangkaian kegiatan seperti perencanaan, penyusunan, dan pengembangan model. Rangkaian kegiatan ini didasarkan pada (1) kajian teoritis dan (2) fakta empiris di lapangan. Kajian teoritis terhadap model inkubasi bisnis menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, potensi, dan tantangan program.

Tabel 1 Analisis SWOT

Kekuatan		Kelemahan
• Tingginya minat mahasiswa untuk berwirausaha	minat untuk	• Belum adanya kurikulum khusus untuk inkubasi bisnis
• Tersedia fasilitas dan dukungan dari kampus	dan	• Terbatasnya tenaga pengajar yang memiliki pengalaman bisnis

<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya mitra Kerjasama • Banyak program baik dari pemerintah maupun swasta yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Program inkubasi wirausaha dilaksanakan dengan mitra dan diikuti mahasiswa - Terbuka kesempatan pelaksanaan program inkubasi bisnis dengan pendanaan dari mitra 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pengajar yang kompeten dari mitra - Program belum terfokus karena belum ada kurikulum khusus
<p>Tantangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan dunia usaha yang cukup pesat • Tingginya persaingan di dunia wirausaha • Pasar yang berubah dan bertumbuh 	<ul style="list-style-type: none"> - Inkubasi bisnis memfasilitasi mahasiswa untuk belajar menangkap peluang bisnis - Mahasiswa mempelajari strategi mengembangkan dan mempertahankan bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> - Tenaga pengajar inkubasi bisnis harus memiliki kompetensi sehingga bisa memberikan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan pasar

Berdasarkan SWOT di atas lalu dilakukan analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa program inkubasi wirausaha memiliki kekuatan yang lebih dominan daripada kelemahannya, dan peluang yang lebih besar daripada tantangannya. Dengan memperhatikan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa posisi inkubasi bisnis FEBI IAINU Tuban berada pada posisi bertumbuh, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan yang ada untuk menangkap peluang-peluang yang muncul di luar lingkungan inkubasi bisnis FEBI IAINU Tuban.

Fakta menunjukkan bahwa sarana pendukung pelaksanaan inkubasi bisnis FEBI IAINU Tuban belum sepenuhnya tersedia, infrastruktur kurang memadai, administrasi belum dilakukan secara tertib, dan model pembiayaan masih sepenuhnya bergantung dari dukungan institusi.

Pelaksanaan inkubasi bisnis mahasiswa FEBI IAINU Tuban menggunakan metode pendekatan Participatory Action Learning System (PALS). Prinsip dasar dari metode PALS adalah pelibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran aktif partisipan dalam program kewirausahaan (entrepreneurship) secara alamiah sehingga membentuk suatu sistem interaksi pembelajaran secara partisipatif, baik secara personal maupun komunal.

Metode PALS menitikberatkan pada kegiatan yang telah ada untuk diusahakan dibawa pada perubahan-perubahan ke arah perbaikan kondisi entrepreneurship mahasiswa melalui (1) fase kesadaran kewirausahaan (awareness), (2) fase pengkapasitasan (capaciting) dan pendampingan (scaffolding) kewirausahaan (entrepreneurship capacity building), dan (3) fase pelembagaan (institutionalization) usaha baru sebagai wirausaha baru, sebagai berikut:

- a. Fase kesadaran kewirausahaan dilakukan untuk mengembangkan mindset, sikap, dan perilaku entrepreneur yang kreatif, inovatif, dan proaktif dalam perkembangan lingkungan. Bentuk pelatihannya berupa studi kasus, diskusi, dan simulasi. Pada tahap ini peserta

inkubasi wirausaha diberikan pembekalan awal berupa motivasi *entrepreneurship*, tata cara memulai, mengembangkan, dan mempertahankan usaha, pembekalan teknis usaha meliputi desain dan juga multimedia.

- b. Fase pengkapasitasan dan pendampingan wirausaha lebih mengarah pada upaya perintisan usaha para mahasiswa. Pada tahap ini didatangkan para pelaku usaha yang telah terbukti berhasil mengembangkan usahanya untuk berbagi cerita serta strategi-strategi kepada para peserta. Pada tahap ini peserta inkubasi bisnis mahasiswa bisa melakukan konsultasi usahanya langsung kepada pakar di bidang usaha tertentu.
- c. Fase kelembagaan dilaksanakan dengan menciptakan jaringan Kerjasama pentahelix ABCGM (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media) dalam pengelolaan dan pengembangan kapasitas peserta inkubasi bisnis mahasiswa.

Saat ini, inkubasi bisnis FEBI IAINU Tuban masih berada pada tahap rintisan, di mana dari ketiga fase di atas masing-masing fase sudah dilaksanakan, tetapi belum optimal dikarenakan masih terbatasnya sumber daya yang ada.

Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa

Sebagai perwujudan visi dan misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program inkubasi wirausaha diinisiasi untuk mengembangkan ekosistem wirausaha. Supaya terbangun iklim wirausaha yang kondusif, diperlukan adanya upaya menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa. Dalam kurikulum pembelajaran, sudah ada mata kuliah terkait kewirausahaan. Program inkubasi bisnis ini diperuntukkan sebagai kelas pendampingan untuk memperkuat penanaman dan pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa yang kreatif, inovatif, kompeten, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko di masa depan.

Seperti yang disampaikan oleh Maryanti, dkk (2017: 181-182) terdapat beberapa Teknik ataupun strategi yang perlu diterapkan dalam meningkatkan minat dan kegiatan kewirausahaan untuk mahasiswa, diantaranya: (1) pembentukan pusat studi kewirausahaan kampus, (2) mata kuliah kewirausahaan dijadikan sebagai mata kuliah dasar umum (MKDU), (3) memaksimalkan program kewirausahaan yang digagas oleh pemerintah melalui perguruan tinggi, (4) perguruan tinggi harus menyiapkan tenaga pendidik yang menginspirasi supaya mahasiswa menjadi SDM yang mandiri, (5) program peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan, (6) mengembangkan kurikulum berbasis kewirausahaan, dan (7) menjalin Kerjasama dengan Lembaga usaha.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko. Jiwa kewirausahaan bisa ditumbuhkan padaseseorang melalui banyak hal, salah satunya melalui Pendidikan, salah satunya dalam bentuk coaching clinic entrepreneurship.

Coaching Kewirausahaan Kegiatan Coaching Kewirausahaan merupakan pendampingan yang diberikan Inkubator Bisnis Wirausaha FEBI IAINU Tuban untuk mempertajam rencana dan memelihara kelangsungan bisnisnya. Pada tahap ini, para mentor inkubasi bisnis berusaha

membagikan pengalaman yang telah diperoleh dalam kegiatan usahanya. Pendampingan dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu:

1. Penajaman rencana bisnis melalui *Business Model Canvas* (BMC). Para mahasiswa didampingi untuk meninjau ulang usaha yang direncanakan ataupun dimiliki.
2. Setelah mengevaluasi BMC, mahasiswa didorong untuk merintis bisnisnya masing-masing dengan menggunakan skema BMC.
3. Penyesuaian rencana bisnis perlu dilakukan untuk mengantisipasi kendala dan juga peluang yang muncul saat menjalankan bisnis rintisan.

Selain itu, untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, perlu dilakukan berbagai upaya yang mengasah aspek kognitif dan afektif mahasiswa. Aspek kognitif dilihat dari bagaimana mahasiswa mengembangkan bidang usaha yang disukai, baik berdasarkan pengalaman pribadi maupun yang dipelajari dari sekolah, masyarakat, atau media lainnya.

Sedangkan untuk pengembangan aspek afektif, bisa dilakukan pendekatan melalui:

1. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), untuk menarik minat mahasiswa terhadap wirausaha, salah satunya dengan membuat kegiatan *Market Day* atau bazar kewirausahaan di lingkungan kampus.
2. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific for or living the activity*) dengan pelibatan mahasiswa pada Program Kreativitas Masyarakat (PKM). Melalui kegiatan PKM ini diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kemampuannya, tidak hanya secara akademik, tetapi juga non akademik.
3. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), dengan pengondisian inkubasi bisnis sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan bisnis rintisan, sehingga saat lulus nanti tidak hanya mendapatkan ijazah, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.
4. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*) dengan mengajak mahasiswa melakukan kunjungan-kunjungan ke dinas-dinas pemerintah seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM, industri rumah tangga, industri kecil dan menengah dan industri lainnya. Selain dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam lingkungan dunia kerja, mahasiswa juga memiliki wawasan terhadap unsur kebudayaan daerah dan yang paling penting tentunya adalah mendapatkan informasi terpercaya.
5. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interest in the content of the activity*) dengan mengenalkan mahasiswa pada komunitas-komunitas wirausaha yang ada di lingkungan sekitar kampus. Diharapkan, dengan belajar Bersama komunitas wirausaha mampu menumbuhkan minat wirausaha dan memiliki kemauan untuk terus menggali kemampuan di bidang bisnis.
6. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of or participant in the activity*) yaitu melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang mengundang para *stakeholder*. Kegiatan ini dapat menambah pengalaman dan ilmu bagi mahasiswa.

Ekosistem Wirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ekosistem kewirausahaan diartikan sebagai wilayah di mana budaya, kebijakan dan kepemimpinan yang mendukung, modal manusia, keuangan yang melimpah, dan berbagai dukungan kelembagaan dan insfrasrtuktur untuk menumbuhkan usaha baru (Isenberg, 2011). Struktur ekonomi kewirausahaan meliputi 7 pilar, yaitu : (1) budaya, (2) kepemimpinan dan pembuatan regulasi yang mendukung, (3) pendidikan, (4) modal pembiayaan, (5) sumber daya manusia, (6) Pasar, (7) dukungan lembaga lain dan insfrastruktur.

Aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam ekosistem kewirausahaan adalah struktur relasional antara berbagai pemangku kepentingan (Neumeyer & Santos, 2019). Ekosistem wirausaha dalam suatu lingkungan bisa menjadi mandiri karena kemampuannya dalam memberikan feedback terhadap enam aspek utama (Ratih et al., 2020).

Dari 7 pilar di atas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban baru memiliki 4 pilar, yaitu kepemimpinan, Pendidikan, SDM, dan dukungan dari Lembaga lain. Perwujudan ekosistem kewirausahaan ini masih pada tahap awal, di mana perlu dukungan dri berbagai stakeholder terkait untuk mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang ada di lingkungan kampus.

Tabel 2 Identifikasi Elemen Faktor Pendukung Ekosistem Wirausaha

No	Elemen	Faktor	Analisis
1	Kepemimpinan	Visi, misi, dan kebijakan pemimpin fakultas	Program inkubasi bisnis diadakan sebagai katalis visi dan misi fakultas ekonomi dan bisnis Islam untuk melahirkan lulusan yang memiliki karakter entrepreneur
2	Pendidikan	Akses informasi, ide, saran, nasihat	Proses diskusi dalam inkubasi bisnis di FEBI IAINU Tuban mewadahi pertukaran ide, saran, dan nasihat dari para pegiat bisnis kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat belajar dari pengalaman-pengalaman mentor di sana.
3	Sumber Daya Manusia	Mentor dan pengelola inkubasi bisnis	Dalam pelaksanaannya, pihak pengelola mendatangkan mentor-mentor yang kompeten di bidang kewirausahaan, baik dari kalangan pebisnis maupun pegiat komunitas. Diharapkan, dengan adanya <i>sharing session</i> ini mahasiswa mampu mengenali kondisi terkini dan belajar dari pengalaman para mentor untuk pengelolaan usahanya nanti.
4	Dukungan Lembaga lain	Networking	Adanya networking yang baik dengan para <i>stakeholder</i> yang biasanya disebut dengan kolaborasi ABCGM (akademisi,

No	Elemen	Faktor	Analisis
			bisnis, komunitas, pemerintah, media) diharapkan mampu mendorong terwujudnya ekosistem wirausaha yang dinamis di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban

SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inkubasi Bisnis Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Learning System* (PALS) untuk membentuk sistem interaksi pembelajaran secara partisipatif, baik secara personal maupun komunal.
2. Program inkubasi bisnis mahasiswa diperuntukkan sebagai kelas pendampingan untuk memperkuat penanaman dan pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa yang kreatif, inovatif, kompeten, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko di masa depan.
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Tuban baru memiliki 4 dari 7 pilar komponen ekosistem kewirausahaan, yaitu kepemimpinan, Pendidikan, SDM, dan dukungan dari Lembaga lain.

SARAN

Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan inkubasi bisnis dan meningkatkan jumlah mahasiswa yang membuat bisnis rintisan setelah mengikuti kegiatan ini, diperlukan adanya kurikulum khusus untuk Inkubasi Bisnis ini supaya tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya lebih efektif dan terukur keberhasilannya. Selain itu, perlu ditingkatkan mitra Kerjasama serta bidang kerjasamanya sehingga lingkup pengajaran dan praktikum dalam inkubasi bisnis lebih beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, dkk. 2019. Peranan Inkubator Bisnis dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*. 1. (1). Hal. 51 – 56.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V AndiOffset
- Darmawan, Arif. 2019. Meningkatkan Peran Inkubator Bisnis Sebagai Katalis Penciptaan Wirausaha di Asia Pasifik: Tinjauan Makro Ekonomi. *EQUITY*, Vol. 07 (01): 21-2019: 1 – 12.
- Dasim, Sarnawi M. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Universitas PendidikanIndonesia
- Dayat. 2022. *Pendampingan Inkubator Bisnis Mahasiswa Melalui Sekolah Wirayuda*. HUMANIST. 1. (1). Hal 7 – 10.
- Evaliana, Y. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen)*,1(1), 53-60.

- Isenberg, D. J. 2011. The Entrepreneurship Ecosystem Strategy as a New Paradigm for Economic Policy: Principles for Cultivating Entrepreneurships. The Babsos Entrepreneurship Ecosystem Project, 1(781), 1–13.
- Komara Beni, Bagus Cahyo. 2020. Inkubator Bisnis Sebagai Pendorong Tumbuhnya Wirausaha Muda: Studi tentang Sukses Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*. 3 (1): 33 – 39
- Kurniawan., Herdiana., Sopian Alviana. 2022. Model Pelatihan dan Pendampingan Inkubator Bisnis Teknologi Untuk Pengembangan Potensi Wirausaha Muda Berbasis Metode Sector Specific Incubator. *Indonesian Journal of Community Service and Innovation (IJCOSIN)*. 2 (2). Hal. 73 – 83
- Maryanti, Sri, Rita Wiyati dan M. Thamrin. 2017. Strategi Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa di Universitas Lancang Kuning. *Pekbis Jurnal*, 9(3) : 181-182
- Mayasari, dkk. 2019. Dampak Inkubator Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Tridianti Palembang. *JKBM(JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*. 6 (1). Hal 13 – 23.
- Neumeyer, X., & Santos, S. C. 2019. Entrepreneurship ecosystems and women entrepreneurs : a social capital and network approach. 475–489.
- Purnomo, Dwi. 2017. *Entrepreneur Speak Up*. Bandung. Bitread Publishing
- Purnomo, Dwi. 2020a. *Jangan Lelah Berproses*. Bandung. Serambi Publishing
- Purnomo, Dwi. 2020b. *99 Vitamin*. Bandung. Bitread Publishing.
- Purwaningsih, A., Herawati, A., Pudianti, A., & Septiari, E. D. 2017. Crafting a Model of Student Entrepreneurs through Business Incubators. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(2), 312.
- Puspita, Atika. 2020. Business Incubator : A strategy for Improving Food-Base Capacity in Gorontalo Regency. *AdBispreneur*. 5 (2): 155-170. DOI : <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v5i2.28570>.
- Ratih, P., Chandra, W., & Ning, R. (2020). IDENTIFICATION OF ACTORS AND FACTORS IN THE ENTREPRENEURIAL ECOSYSTEM : CASES IN CREATIVE INDUSTRIES IN THE EAST PRIANGAN REGION, WEST JAVA. 1(2), 75–94.
- Rustyawati, Dian. 2021. Peranan Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial. *Tadris*. 14 (2): 44-54
- Sulistiani, D. 2014. Analisis SWOT Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis. *eL-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam*. 7(2):1-10.
- Wahab, Abdul. 2016. Peran Perguruan Tinggi dalam Membangun Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Geosfer*. 1. (2): 35 – 44.